

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 26 SURAKARTA

Nina Pratiwi

SMP Negeri 26 Surakarta

ninapratiwi3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan keterampilan peserta didik pada materi menulis teks deskripsi melalui penerapan Model *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta yang berjumlah 32 orang. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik. Data diperoleh melalui observasi. Permasalahan yang didapatkan yaitu kurangnya motivasi dan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Permasalahan yang terjadi membuat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata peningkatan motivasi dan keterampilan peserta didik terjadi secara bertahap, pada siklus 1 masih masuk dalam kategori kurang memenuhi ketuntasan dengan presentase sebesar 38,46%, pada siklus 2 mengalami peningkatan presentase menjadi 69,23%, dan pada siklus 3 mengalami peningkatan presentase sebesar 84,61%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 26 Surakarta.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, motivasi, teks deskripsi.

ABSTRACT

This research aims to determine the increase in students' motivation and skills in writing descriptive text material through the application of the Problem Based Learning Model. The subjects of this research were 32 students in class VII C of SMP Negeri 26 Surakarta. The research carried out included classroom action research carried out in 3 cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing and reflecting. The data sources obtained from this research were obtained from teachers and students. Data was obtained through observation. The problem found is the lack of motivation and skills in writing descriptive text among students. The problems that occurred made researchers conduct research using the Problem Based Learning learning model to increase students' learning creativity. This research uses qualitative descriptive data. Based on the research results, it was found that the average increase in students' motivation and skills occurred

gradually, in cycle 1 it was still in the category of not fulfilling completeness with a percentage of 38.46%, in cycle 2 the percentage increased to 69.23%, and in cycle 3 there was an increase in percentage of 84.61%. The conclusion of this research is that the Problem Based Learning learning model can increase motivation and descriptive text writing skills in class VII C students at SMP Negeri 26 Surakarta.

Keywords: *Problem Based Learning, motivation, descriptive text.*

PENDAHULUAN

Siswa diharapkan mampu menerapkan berbagai keterampilan berbahasa salah satunya menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekali pun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Kegiatan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro 2001: 296). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa dituntut mampu membuat suatu teks secara urut dan logis baik secara individu maupun kelompok. Namun kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan menulis, terutama teks deskripsi.

Teks deskripsi menurut Kosasih (2006: 26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual

berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek

Masalah ini juga dialami oleh siswa VII C SMP Negeri 26 Surakarta. Hal ini nampak dari nilai hasil survei awal pada pembelajaran menulis khususnya menulis teks deskripsi yang dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta. Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Siswa kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide sehingga banyak waktu tersita menunggu siswa mencari ide untuk melengkapi paragrafnya; (2) Siswa bingung dalam menempatkan tulisan menurut strukturnya, terkadang isi tulisan dengan struktur tidak sesuai; (3) Perbendaharaan kata siswa cenderung sedikit. Selain hambatan yang disebabkan oleh siswa, guru juga memengaruhi keterampilan menulis siswa. Penggunaan metode yang masih diterapkan guru juga menjadi faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa, yaitu: (1) Metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa cepat bosan; (2) Guru belum menguasai kelas secara menyeluruh.

Selain keterampilan menulis siswa yang harus dipenuhi, motivasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Motivasi belajar

merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sadirman, 2003:71). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2006: 1). Sardiman menegaskan bahwa Motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif (2001:71).

Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) Siswa cenderung pasif dan terlihat tidak bersemangat, (2) Siswa berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan teori, (3) siswa tidak mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Metode seperti ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran menulis.

METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siswa di kelas ini adalah 32 siswa. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan pada pembuatan konsep dalam menulis teks deskripsi. Objek penelitian adalah pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta.

Prosedur penelitian ini menurut Kemmis dan Tagart (dalam Wiraatmaja, 2008: 66) menjelaskan mengenai tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

Tahap perencanaan tindakan meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a) Survei awal tentang pembelajaran menulis kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta dengan menganalisis

hasil nilai menulis siswa dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses belajar-mengajar di dalam kelas, yaitu pembelajaran menulis;

- b) Mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah dalam proses pembelajaran menulis yang terdapat di kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta;
- c) Menganalisis masalah secara mendalam;
- d) Mengajukan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah yaitu berupa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL);
- e) Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; dan
- f) Mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya. Pada tahapan ini, peneliti menganalisis apakah tindakan yang diterapkan sudah dapat mengatasi masalah menulis siswa. Selain itu, peneliti mengumpulkan data-data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Tahap observasi dan interpretasi (*observing*)

Tahap observasi dan interpretasi dilakukan dengan mengamati penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Langkah ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan kegiatan menulis teks deskripsi dengan model PBL. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif yang hanya mengamati dan mencatat proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada, juga untuk mengetahui segala kelemahan yang mungkin muncul.

4. Tahap analisis dan refleksi (*reflecting*)

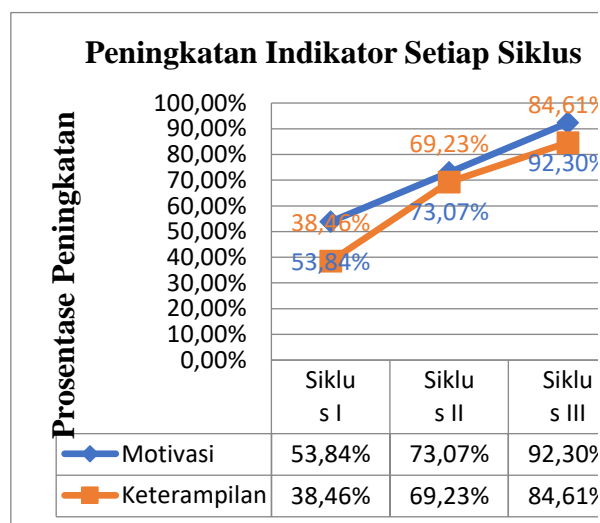
Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis atau mengolah data hasil observasi dan interpretasi untuk mengetahui sejauh mana tercapaian tujuan yang diinginkan sehingga dapat diketahui apakah penelitian itu berhasil atau tidak dan untuk mengetahui kebaikan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Dalam melakukan refleksi, peneliti bekerja sama dengan guru. Kemudian, peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan). Setelah itu, baru dapat ditarik simpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat menentukan langkah berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta. Hal ini

ditunjukkan dengan tercapainya sejumlah indikator yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Setiap siklus yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan pada proses pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatnya hasil pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik. Setelah dilakukan deskripsi setiap siklusnya, dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk Tabel dan gambar sebagai berikut:

No	Aspek	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran	53,84%	73,07%	92,30%
2	Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	38,46%	69,23%	84,61%



Pembahasan

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam bagian pendahuluan serta paparan hasil tindakan, berikut ini dijabarkan pembahasan hasil tindakan yang meliputi pembelajaran dan kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta.

1. Penerapan Model Belajar *Problem Based Learning* (PBL) Mampu Meningkatkan Motivasi Peserta didik Dalam Penulisan Teks Deskripsi

Tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan setiap siklus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta. Hal ini dapat dilihat pada indikator berikut:

a. Motivasi Peserta didik dalam Pembelajaran melalui Model PBL

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran melalui model PBL juga mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan frekuensi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan observasi dalam beberapa siklus, motivasi peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 53,8% dengan kriteria kurang.

Pada siklus II motivasi peserta didik mengalami peningkatan persentase yang diperoleh sebesar 73,07% dengan kriteria cukup.

Pada siklus III motivasi peserta didik mengalami peningkatan persentase yang diperoleh sebesar 92,3% dengan

kriteria baik. Pada siklus III indikator pencapaian sudah terpenuhi, yaitu 80%.

2. Penerapan Model Pembelajaran PBL Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi berimplikasi pada kemampuan menulis teks deskripsi. Keterampilan peserta didik menulis teks deskripsi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari teks deskripsi yang ditulis peserta didik pada tiap siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kelengkapan Isi

Setelah diberi tindakan, peserta didik mampu membuat teks deskripsi secara kreatif. Berbeda dengan kondisi awal, peserta didik belum mampu menuangkan ide ke dalam tulisan deskripsi. Hal ini nampak dari teks deskripsi yang dibuat peserta didik. Peserta didik mampu membuat teks deskripsi dengan baik. Pada setiap siklusnya, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

b. Struktur

Setelah tindakan dilakukan, peserta didik mampu mengungkapkan gagasannya dengan baik. Hal ini nampak pada penulisan teks deskripsi peserta didik. Peserta didik mampu membuat teks deskripsi berdasarkan struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Pada setiap siklusnya, aspek ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

c. Kaidah Kebahasaan

Setelah tindakan dilakukan, peserta didik mampu membuat teks deskripsi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks deskripsi yang meliputi kata perincian, kata istilah, dan majas. Pada setiap siklusnya, aspek ini mengalami peningkatan.

d. Kosakata

Pemanfaatan potensi kata oleh peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik mampu memilih kata dan menungkapkannya dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memilih kata yang efektif.

e. Mekanik

Peserta didik mampu menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Sebelumnya, peserta didik masih sering melakukan kesalahan pada penulisan huruf kapital, menyingkat kata dan tidak memperhatikan tanda baca dalam penulisan teks. Namun, setelah diberikan tindakan, peserta didik sudah mampu menulis berdasarkan aturan EYD.

3. Peningkatan Nilai Peserta didik dalam Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik yang mencapai batas ketuntasan.

Pada siklus I terdapat peningkatan nilai menulis teks deskripsi peserta didik. Sebanyak 10 peserta didik sudah mampu mencapai nilai KKM dengan presentase 38,46%. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 76,69.

Pada siklus II, peningkatan nilai menulis teks deskripsi terjadi cukup signifikan. Sebanyak 18 peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan. Presentase keberhasilan sebesar 69,23%. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 85,46.

Pada siklus III, indikator penelitian sudah tercapai, yaitu sebanyak 22 peserta

didik sudah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 89,19. Persentase keberhasilan pada siklus III yaitu 84,61%. Dengan demikian, secara keseluruhan ada peningkatan persentase pada setiap siklusnya. Adapun nilai positif hasil penelitian ini meliputi fakta-fakta sebagai berikut:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Ibrahim (dalam Trianto 2007: 70) manfaat pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik tetapi dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata/ stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Sudjana (dalam Trianto 2007: 71) manfaat khusus yang diperoleh dari model PBL adalah membantu peserta didik merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran serta objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi masalah yang ada di sekitarnya.

Model pembelajaran yang benar akan menghasilkan kualitas hasil belajar yang baik. Peningkatan indikator setiap siklus membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas VII C SMP Negeri 26

Surakarta dalam pembelajaran menulis, yaitu kesulitan menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan sehingga diperlukan metode khusus yang dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan tersebut. Penerapan PBL terbukti mampu membantu peserta didik menulis teks. Hal tersebut terlihat dari hasil pekerjaan peserta didik yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Fenomena tersebut dapat dibenarkan jika dikaitkan dengan penelitian Ulynuha (2013: 55) penggunaan model pembelajaran PBL dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi (2014: 115) yang mengidentifikasi bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL peserta didik tidak merasa kebingungan ketika akan memulai menulis atau tidak kesulitan dalam menuangkan argumentasinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 26 Surakarta dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal tersebut ditandai melalui hasil penerapan model PBL, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menunjukkan peningkatan data setiap siklusnya. Pada siklus I adalah 53,8% dengan kriteria kurang; pada siklus II adalah 73,07% dengan

kriteria cukup; dan pada siklus III 92,3% dengan kriteria baik. Peningkatan proses pembelajaran juga tampak dari peran guru dalam mengelola kelas dan melakukan perbaikan di setiap siklusnya.

2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam penulisan teks deskripsi. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi terjadi pada setiap siklus yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan (KKTP 83). Pada siklus I siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu sebesar 38,46% (10 siswa), siklus II mengalami peningkatan yaitu sejumlah 69,23% (18 siswa) dan pada siklus III indikator pencapaian tercapai yaitu sejumlah 84,61% (22 siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. (2004). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah. (2005). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arends, R.I. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Finoza, L. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-8. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Diklat implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Muldyahatmi, S. (2013). *Problem Based Learning dan Pemahaman Siswa terhadap Masalah Sosial di Masyarakat. Journal of Rural and Development*, IV (2), 177-186.
- Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Malang: Grasindo.
- Pratiwi, J.C. (2014). *Penerapan Pendekatan Scientific dengan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V A SD Negeri Petoran Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Rahman, O. (2010). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv SDN 8 Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun 2009/2010*. Skripsi dipublikasikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.
- Riani, Asri Laksmi, dkk. (2005). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan (UNS Press).
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.